

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kota Padangpanjang merupakan lokasi strategis mendirikan usaha kuliner karena dilewati oleh jalur lintas Pekanbaru- Padang dan juga memiliki suhu udara yang dingin yang menjapai minimum suhunya 17°C. Dikutip dari Topikini.com kota Padang Panjang merupakan sebuah kota persinggahan yang terletak diperlintasan jalur utama dari ibukota Provinsi Sumatera Barat, Kota Padang, menuju daerah lain bagian utara hingga ke Provinsi Riau ([https://topikini.com/akses,28 november 2020](https://topikini.com/akses,28%20november%202020)). Banyak tempat usaha kuliner di Kota Padang Panjang seperti pasar kuliner, rumah makan, restoran, *café* dan kedai kopi. salah satu usaha yang bergerak di bidang kuliner dan juga termasuk tren usaha saat ini adalah kedai kopi.

Coffee shop hadir dibuat dengan kenyamanan dan desain dengan konsep yang menarik ,membuat pengunjung tidak hanya menikmati kopi tetapi juga melebur dalam suasana yang ada disana. Karena zaman sekarang masyarakat Indonesia khususnya anak-anak *milenial* mencari sebuah tempat yang bagus atau tempat-tempat yang *instagramable* untuk berfoto dan mempostingnya di media sosial. Mereka mencari tempat yang nyaman untuk berdiskusi. Diantara kedai kopi yang berada di Kota Padang panjang adalah *Bakedai Coffee and Roastery House*.

Bakedai Coffee and Roastery House adalah nama kedai kopi modern yang terletak tepat di pusat Kota Padan Panjang yang menjadikan kopi

sebagai menu utamanya. Owner Bakedai, Whidyandra menyebutkan pembuatan kopi terbagi menjadi 2 yaitu menggunakan mesin disebut *espresso based* dan *manual brew*. *Espresso based* merupakan teknik pembuatan kopi yang dibuat dengan mesin *espresso* yang kopinya di giling halus supaya mendapatkan rasa dari intisari kopi tersebut. *Espresso based* juga memiliki banyak varian rasa seperti *cafelatte*, *moccacino*, *sanger arbica*, *americano*, *longblack* dan masih banyak yang lainnya. *Manual brew* juga salah satu teknik pembuatan kopi dan memiliki banyak metode-metode pembuatannya.

Seperti yang dikenal masyarakat Indonesia kopi tubruk dengan menuangkan langsung air panas langsung ke dalam gelas dan metode v-60 yang pembuatannya memakai penyaringan. Di *Bakedai Coffee and Roastery House* membuat berbeda dari kedai kopi yang lain adalah konsep yang lebih *homey* yang benar terasa seperti di rumah. Selain dari bentuk bangunan, konsep ini juga dilakukan oleh karyawan yang bekerja dengan cara pendekatan dengan *customer* mereka. Selain dari konsep yang *homey* *bakedai* juga membuat perbedaan dari segi kopi yang memiliki *signature coffee* dengan racikan kopi yang berbeda dari kedai kopi lainnya dan *bakedai* juga sudah memproduksi *beans coffee* yang sudah di panggang (wawancara dengan Whidyandra, 28 November 2020).

Di dalam fotografi sendiri memiliki 3 minat salah satunya fotografi komersial. Fotografi komersil adalah foto yang berhubungan dengan industri periklanan sebagai kebutuhan promosi barang yang bakal di

produksi. Fotografi komersil jenis fotografi yang bertujuan untuk komersil seperti mempromosikan sesuatu produk atau jasa. (enche tjin&Erwin mulyadi kamus photography c:36,2014).

Fotografi komersial juga memiliki salah satunya ada *food photogrhap* yang fotonya berupa makanan dan minuman. Biasanya fotografi jenis ini membutuhkan kerja sama dengan *foodstiles*. *Food photograpy* biasanya untuk keperluan komersial seperti untuk iklan, menu, poster, kemasan, dan lain-lainnya (Enche Tjin dan Erwin Mulyadi, kamus fotografi, f:64,2014).

Pada saat ini tren foto *on the spot* sangat marak di dunia komersial karena langsung menunjukan lokasi. Konsep seperti ini langsung diambil di *Bakedai Coffee and Roasttery House*. Berdasar tulisan di atas pengkarya menciptakan sebuah karya *Kopi Bakedai dalam Fotografi Komersial* dengan konsep foto *on the spoot* dengan penataan cahaya *high key*. Bertujuan sebagai pengenalan dan media promosi menu yang ada di *Bakedai*.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka rumusan masalah adalah bagaimana menciptakan karya fotografi komersial dengan objek kopi *Bakedai*.

C. Tujuan Penciptaan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Berdasar rumusan penciptaan yang dikemukakan di atas maka Tujuan penciptaan foto kopi *Bakedai* adalah sebagai berikut:

- a) Merancang karya komersial fotografi yang dipadukan dengan trend foto yang akan diterapkan di penciptaan karya kopi *Bakedai*.
- b) Menciptakan karya fotografi komersial produk-produk Kopi *Bakedai* yang ditujukan kepada masyarakat.
- c) Menciptakan karya fotografi komersial kopi *Bakedai* sebagai arsip karya di jurusan fotografi Institut Seni Indonesia

2. Manfaat

a. Bagi Pengkarya

- 1) Dapat menciptakan sebuah karya fotografi dengan judul *Kopi Bakedai dalam Fotografi Komersial*
- 2) Menghasilkan sebuah karya yang dapat dinikmati oleh si pengkarya.
- 3) Sebagai salah satu syarat sarjana strata 1 di Institut Seni Indonesia selaku mahasiswa dari prodi Fotografi.
- 4) sebagai salah satu cara melatih mata ketika melihat objek untuk di foto

b. Bagi Institusi Pendidikan

- 1) Sebagai bahan referensi dalam fotografi komersial untuk jurusan fotografi yang diutamakan
- 2) Memperbanyak wawasan fotografi diprogram studi Fotografi, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- 3) Sebagai arsip yang terdapat pada prodi Fotografi Institut Seni Indonesia Padangpanjang.

c. Bagi Masyarakat

- 1) Pengenalan tentang menu kopi yang beredar di masyarakat
- 2) Sebagai promosi *Bakedai coffee and roastery house* yang mampu bersaing di dunia komersil
- 3) Sebagai daya Tarik wisata kuliner yang berkunjung ke Padangpanjang dan membeli kopi sebagai oleh-oleh atau buah tangan
- 4) Meningkatkan daya jual kopi yang dibuat di *Bakedai*.

D. Tinjauan Karya

Pada sebuah karya Fotografi atau karya seni tidak dibolehkan mengandung meniru atau meniplak sebuah karya. Pembeda pada sebuah karya fotografi tersebut terdapat elemen warna, toping, arah cahaya, objek dan komposisinya. Karena saat penciptaan karya fotografi ini pengkarya harus mengacukan pada karya-karya fotografer sejenis sebagai tinjauan karya fotografi. Dalam menggarap karya ini, pengkarya menggunakan

karya foto dari seorang fotografer yang bernama Roy Genggam sebagai acuan karya.



Gambar 1
Roy Genggam
sumber: <https://web.facebook.com/roygenggamphoto>

Roy Genggam mempunyai beberapa karya yang pernah dimuat dalam buku-buku *Pro Lighting* terbitan *Rotovisio Switzerland*. Di tahun 1998, hasil karyanya sempat dipresentasikan dalam acara “*Hasselblad 50 th*” di *Cologne Fotokina*, serta berhasil memenangkan sayembara foto yang diselenggarakan oleh *Hasselblad Indonesia*.

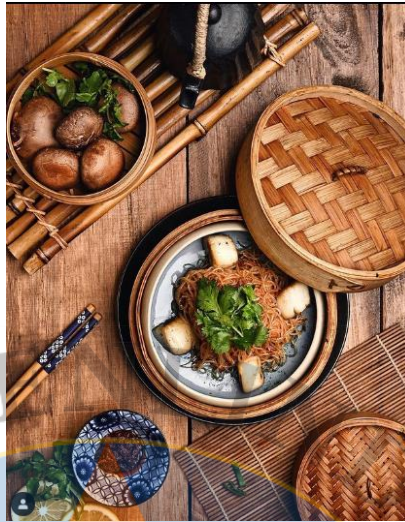


Gambar 2

Karya: Roy Genggam

(sumber: <https://www.roygenggamphoto.com/>)

Foto di atas ini merupakan salah satu karya dari Roy Genggam yang objeknya berupa keju dan coklat cair. Konsep pencahayaan yang digunakan Roy adalah *high key*. Pada foto yang pengkarya buat menggunakan *background* lokasi yang berada di Bakedai dan juga teknik pencahayaan yang digunakan oleh si pengkarya yang menjadi pembeda dari karya Roy Genggam.



Gambar 3

Karya: Marisa Djemat

Judul : Scallop Glass Noodle.

(sumber: <https://www.instagram.com/p/CGubwBNACL/>)

Karya Marisa Djemat yang berjudul “Scallop Glass Noodle” karya ini dipilih si pengkarya sebagai karya yang akan dibandingkan sebab karya ini dalam segi bentuk cahaya dan toping yang dipraktekan dalam pembuatan karya. Dilihat dari segi tata letak objek ini sangat kuat dan terlihat seperti natural. Dalam pemilihan toping sangat berkaitan juga dengan apa yang di kandung dalam kopi tersebut. Munculnya sebuah kesan rasa terhadap produk yang terlihat pada foto tersebut. Perbedaan karya pengkarya dengan Marisa terletak pada penggunaan pencahayaan, serta properti yang akan dipakai dalam pemotretan untuk mendukung produk. Selain itu pengkarya menggunakan tidak menggunakan background *eye catching* seperti foto Marisa.

E. Landasan Teori

Adapun pada landasan penciptaan yang akan pengkarya gunakan seperti yang tercantum di bawah:

1. Fotografi komersil

Dalam foto komersil, fotografer biasanya memotret objek benda hidup dan benda mati sesuai dengan permintaan klien” (Kiki Photography, 2011:9). Fotografi bidang ini menjadi suatu sarana bagi industri untuk mempromosikan produk mereka. Dimana fotografer bidang ini dituntut untuk membuat foto supaya lebih menarik bagi calon konsumen yang akan membeli produk tersebut. Di bidang fotografi komersil tingkat kreatif fotografer sangat dituntut, apakah hasil fotonya layak dan menarik dilihat oleh calon konsumen produk tersebut.

2. Fotografi *still life*

Still life adalah menciptakan sebuah gambar dari benda mati agar tampak jauh lebih hidup dan berbicara (Edison Paulis dan Laely Indah 2012:11). Fotografi *still life* ini berarti foto benda mati yang dibuat seakan-akan hidup. Dimana benda mati disini yaitu seperti makanan, minuman, patung, sayuran, hiasan, mainan dan lainnya. Fotografer harus bisa menjadikan benda mati menjadi hidup sehingga hasil yang didapatkan lebih menarik dan indah. Disini juga memerlukan konsep, teknik, cara pengambilan foto dengan baik, pencahayaan, penataan

objek hingga yang lainnya sehingga karya tersebut dapat dihasilkan dengan baik.

3. *Food photography*

Food Photography salah genre still photography.”Fotografi makanan adalah bagaimana membawa makanan ke tingkat yang lebih tinggi dari sekedar memuaskan dahaga dan lapar”(Empatrana, 2011:8). *Food photography* termasuk Jenis fotografi bagian dari fotografi komersial yang bertujuan untuk membuat foto makanan terlihat menarik dan menggurikan. (Enche tjin&Erwin mulyadi kamus photography c:36,2014). Hal yang paling di utamakan dalam *food photography* adalah cara menata komposisi dan penataan objek yang rapi agar *food* foto terlihat menggurikan. Maka berhasillah sebuah karya *food* foto jika sudah menggurikan dan menarik masyarakat untuk mencicipi makanan atau minuman.

4. Komposisi

Prof. Dr, RM, Soelarko memberikan batasan bahwa, Komposisi sebagai pengertian seni rupa adalah susunan gambar dalam batasan satu ruang. Batasan ruang ini merupakan limitasi, sekaligus syarat mutlak bagi adanya komposisi (*Komposisi, Edisi khusus Foto Indonesia, Oktober 1974, Bandung, hal. 5*). Jadi komposisi disini artinya Menyusun beberapa elemen-elemen visual seperti warna, bentuk, garis, tekstur, dan ruang agar enak di pandang oleh mata.komposisi komposisi juga memiliki berbagai macam jenis seperti: komposisi 1/3 bidang,

komposisi arah gerak/pandang, komposisi *center of interest*, dan komposisi diagonal. Selain itu ada juga elemen komposisi yang bakal menjadi elemen tambahan supaya lebih enak lagi jika dipandang oleh mata seperti, *Framing*, *Similar shape*, Penentuan format gambar, dan dimensi.

5. Tata cahaya

Fotografi berarti menulis dengan cahaya (*Syl Arena Lighthouse For Digital Photography 1:7*). Ketika memotret kita harus memperhatikan hal penting dalam cahaya seperti kualitas cahaya, warna cahaya dan arah cahaya, karena tiga pokok bagian cahaya ini tidak bisa dihindari karena berperan penting saat proses pembuatan karya fotografi. Arah cahaya yang sangat harus diperhatikan karena disanalah terlihat objek apa yang nantinya bakal kita foto dan juga memperjelas objek yang bakal di foto. Disini pengkarya akan menjadikan arah cahaya top sebagai cahaya utamanya bertujuan untuk memperjelas objek yang di foto. Kualitas cahaya terbagi menjadi beberapa bagian seperti lembut, keras, dan menyebar. Kualitas cahaya nantinya akan terbentuk tergantung ukuran dari seberapa besar cahaya yang terekam oleh kamera. warna cahaya akan keluar tergantung dari sumber cahaya itu sendiri.

Sumber cahaya pada fotografi ada beberapa yaitu cahaya alami, cahaya buatan, dan cahaya ambien. Cahaya alami semua jenis cahaya yang berasal dari alam, termasuk diantaranya sinar matahari, sinar bulan, lembayung dan cahaya langit. Nantinya dalam proses pembuatan

karya foto cahaya ambien juga berperan penting untuk menjelas *background* dan warna pada *background*. cahaya utama berperan sangat penting untuk memperjelas objek utama pada objek. Cahaya alami yang berfungsi sebagai memperjelas cahaya masuk kedalam ruangan sehingga foto terlihat sama dengan apa yang dilihat oleh mata.

6. Digital imaging

Menghasilkan gambar digital secara maksimal, banyak cara yang dilakukan. Satu diantaranya adalah dengan ‘memanipulasi’(memperbaiki, mengubah, menambah, atau, mengurangi) segala sesuatu dalam foto sehingga tampilan menjadi berbeda dari fot asli, menggunakan *software* ‘Adobe photoshop atau lightroom (Atok sugiarto memotret dengan kamera digital untuk pemula 5:81 ,2013).

Karena pada era digital ini melakukan pengeditan sangat wajib dilakukan. Sebagai fotografer digital, pengkarya tidak bisa menghindari proses editing untuk foto-foto. Yang nanti pengkarya akan mengedit pewarnaan dan penambahan sedikit *effect* agar foto makanan terlihat bersih dan lebih menarik. Yang nantinya foto akan di edit sebatas pewarnaan dan penggosokan agar foto terlihat lebih natural lagi. Bertujuan supaya foto terlihat lebih nyata dan natural. Semua foto yang diambil pada proses penciptaan karya ini dimasukan ke tahap editing baik hanya koreksi warna dan penggosokan gambar agar warna yang

ditimbulkan rata (tidak pecah) atau penghilangan beberapa objek yang mengganggu.

F. Metode Penciptaan

Metode penciptaan merupakan salah satu metode yang digunakan saat merancang sebuah karya penciptaan yang memiliki beberapa tahapan seperti berikut :

1. Persiapan (Eksplorasi)

Persiapan merupakan langkah awal bagi pengkarya untuk mewujudkan sebuah karya. Langkah yang ditempuh oleh pengkarya adalah sebagai berikut:

a) Observasi

Proses pengamatanpun dilakukan pengkarya di *Bakedai* dan beberapa kedai kopi di Kota Padangpanjang untuk memperoleh data. Data yang di perlukan pengkarya seperti menu-menu umum yang ada di kedai kopi serta pasar menu kopi yang di pesan menurut pasarnya masing-masing agar tercapainya tujuan penciptaan karya fotografi komersial.

b) Studi Pustaka

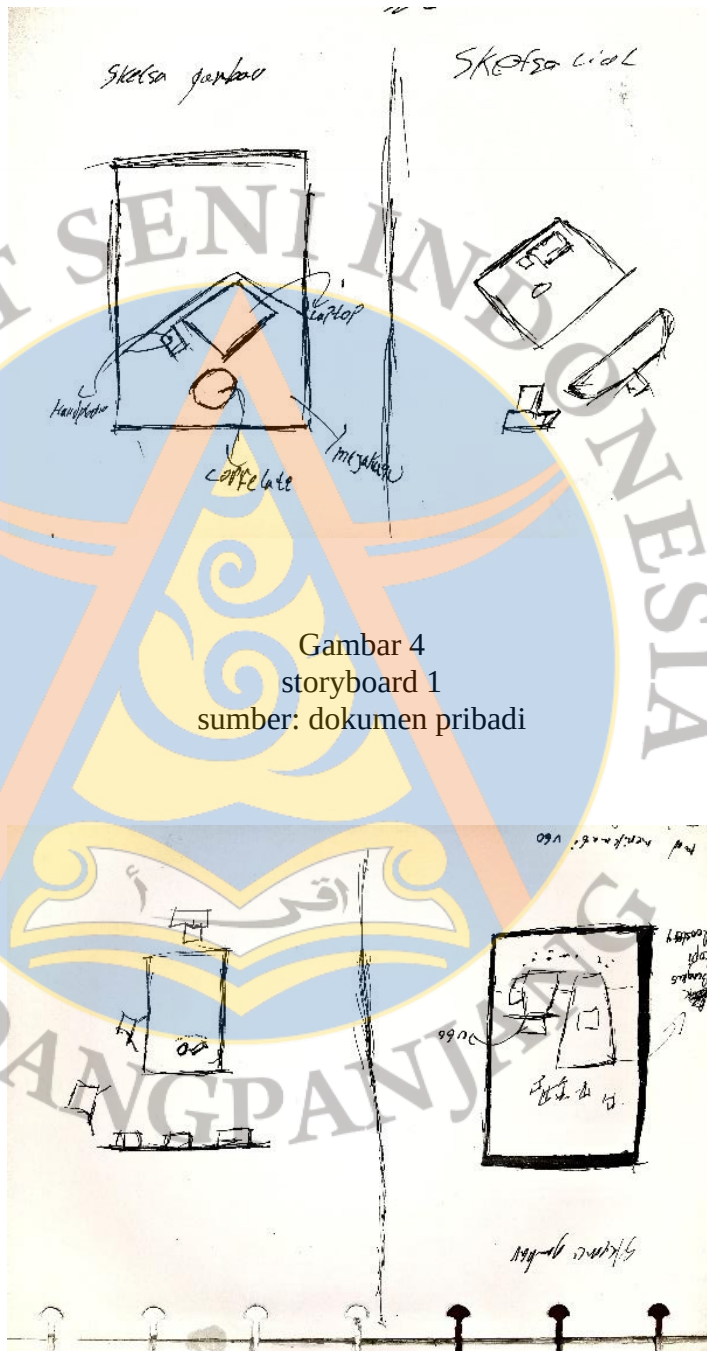
Teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelahan terhadap buku-buku, data-data yang ada dan bersangkut paut pada

karya yang dikerjakan oleh si pengkarya. Data yang bersangkutan seperti pengetahuan tentang pendalaman di bidang fotografi dan Teknik-teknik *food photography*. Seperti buku *Ligthing For Digital Photography* sebagai buku petunjuk untuk melakukan proses pemotretan supaya arah dari cahaya dapat diketahui dan sifat dari cahaya tersebut. Dan buku *Food Photography* agar pengkarya dapat menyusun minuman agar tampak menggiurkan dan teknik pemotretan makanan.

c) Wawancara

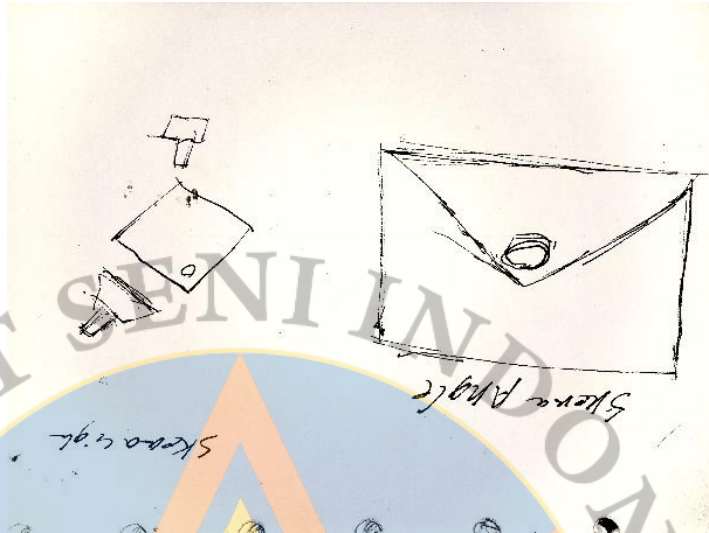
Dari wawancara si pengkarya dapat memperoleh data-data yang terkait terhadap kopi Bakedai, wawancarapun sudah terstruktur dengan baik dengan menyediakan beberapa pertanyaan dan orang yang terkait terhadap konsep karya. Data yang diperoleh berupa bentuk menu kopi yang tersedia di *Bakedai*. Dan orang yang dituju untuk wawancara ini adalah owner dari *Bakedai* agar mendapatkan data lebih tepat lagi.

2. Perancangan

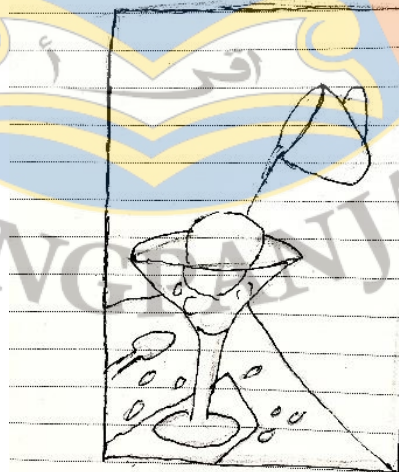


Gambar 4
storyboard 1
sumber: dokumen pribadi

Gambar 5
storyboard 2
sumber: dokumen pribadi



Gambar 6
storyboard 3
sumber: dokumen pribadi



Gambar 7
storyboard 4
sumber: dokumen pribadi

3. Perwujudan (Alat, Bahan, Teknik)

Dalam perwujudan sebuah karya foto pengkarya harus memiliki beberapa aspek pendukung.

a) Alat

Perwujudan karya ini membutuhkan alat yang akan dipakai oleh si pengkarya sebagai pendukung terciptanya karya.

1) Sony a7 II



Gambar 8
Sony a7ii
sumber:Dokumen pribadi

Sony Alpha 7 II salah satu kamera fullframe. Disini pengkarya memakai kamera *fullframe* karena foto ini bersifat komersil. Pada foto komersil dibutuhkan kamera dengan sensor yang besar sehingga hasil dari gambar tidak menimbulkan *noise*. Jika pengkarya memakai kamera dengan sensor aps-c saat foto di besarkan foto terlihat pecah dan noise mengakibatkan hilangnya ketajaman warna.

2) Godox sk400



Gambar 9
Godox sk400
sumber: Dokumen pribadi

Alat ini merupakan salah satu sumber cahaya buatan. Lampu ini memiliki watt 400 cukup besar jika pengkarya menggunakan diafragma kecil agar kedetailan dan ruang *dep of field* lebih besar lagi. lampu ini juga mendukung *high speed ligh* . Berfungsi sebagai pembuat foto kopi yang dituangkan pada gelas yang bakal di sajikan.

3) Lensa 50mm sony



Gambar 10
Lensa 50mm sony
sumber: Dokumen pribadi

Pengkarya menggunakan lensa ini agar mendapat *depth of field* (kedalam ruang) yang sempit sehingga bagian *background* terlihat blur dan bagian objek utama terlihat tajam.

4) Lensa 24-70mm zeis



Gambar 11

Lensa 24-70mm zeis
sumber: Dokumen pribadi

Apertur maksimum F4 yang konstan memungkinkan setelan pencahayaan konsisten di sepanjang rentang zoom 24mm hingga 70mm. Lensa ini sangat di butuh sekali oleh sipengkarya karna *focal length* pada lensa ini cukup luas dan tinggan kedetailan warna yang tepat.

5) *Ligtmeter*



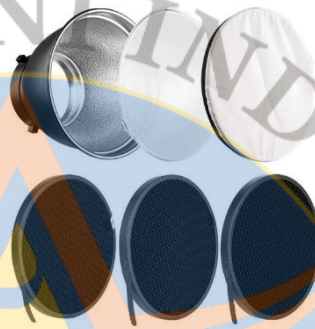
Gambar 12

Ligthmeter

sumber: Dokumen pribadi

lightmeter salah satu alat pengukur cahaya agar cahaya yang keluar dari sumber cahaya tepat dan tidak memiliki kesalahan cahaya berlebih atau bahkan kekurangan cahaya dan menghemat waktu pengambilan foto.

6) Standart reflector dan honey comb



Gambar 13
standart reflector dan honeycomb
sumber:Dokumen pribadi

standart reflector merupakan aksesoris pada sumber cahaya buatan. Bertujuan untuk lebih terarah cahaya pada foto.

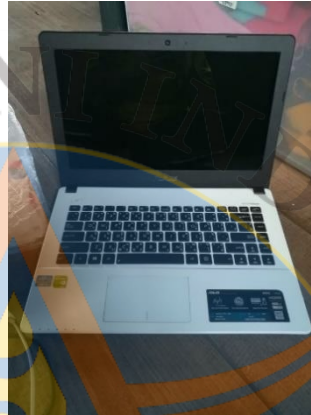
7) Tripod



Gambar 14
Tripod
sumber:Documen pribadi

Tripod berfungsi sebagai penumpu kamera. Ini diperlukan karena juga sebagai pengunci komposisi agar tidak berubah dan pengunci arah cahaya agar arah cahaya teratur.

8) Laptop asus g450cc



Gambar 15
Laptop Asus g450cc
sumber: Dokumen pribadi

Laptop di butuhkan untuk proses editing. laptop ini juga sudah dimodifikasi agar performa editingnya tidak terganggu oleh error aplikasi editing yang berat seperti Adobe Photoshop dan Lightroom.

b) Bahan

Bahan yang dibutuhkan pengkarya untuk memenuhi kebutuhan pameran adalah kertas foto yang di laminating *dof* dan bingkai minimalis. pengkarya memilih kertas yang di laminating *dof* karena dapat meningkatkan warna dan ketajaman foto sehingga enak di lihat oleh mata. Sedangkan pengkarya memakai *laminating glossy paper* foto akan terlihat silau akibat pantulan cahaya di

lokasi pameran. unruk bingkai pengkarya memilih bingkai minilis agar bingkai tidak terlalu menonjol dari foto.

Sedangkan bahan yang dibutuhkan saat pengambilan gambar adalah produk dari Bakedai dan garnis. Garnis disini yang masalah kedalam foto adalah bahan atau alat yang di berhubungan dengan produk kopi bakedai.

c) Teknik

Teknik yang digunakan pengkarya saat pemotretan adalah *mix lighting*. *Mix lighting* disini merupakan pengbungan sumber cahaya. Teknik ini digunakan agar suasana di lokasi pemotret terasa dan gambar terlihat lebih real.

Mix lighting adalah penggabungan atau kombinasi cahaya dalam fotografi. Karna dalam proses pembuatan *food* foto yang bakal di ciptakan pengkarya menggunakan *mix lighting* agar terlihat lebih real hasil yang di dapatkan.

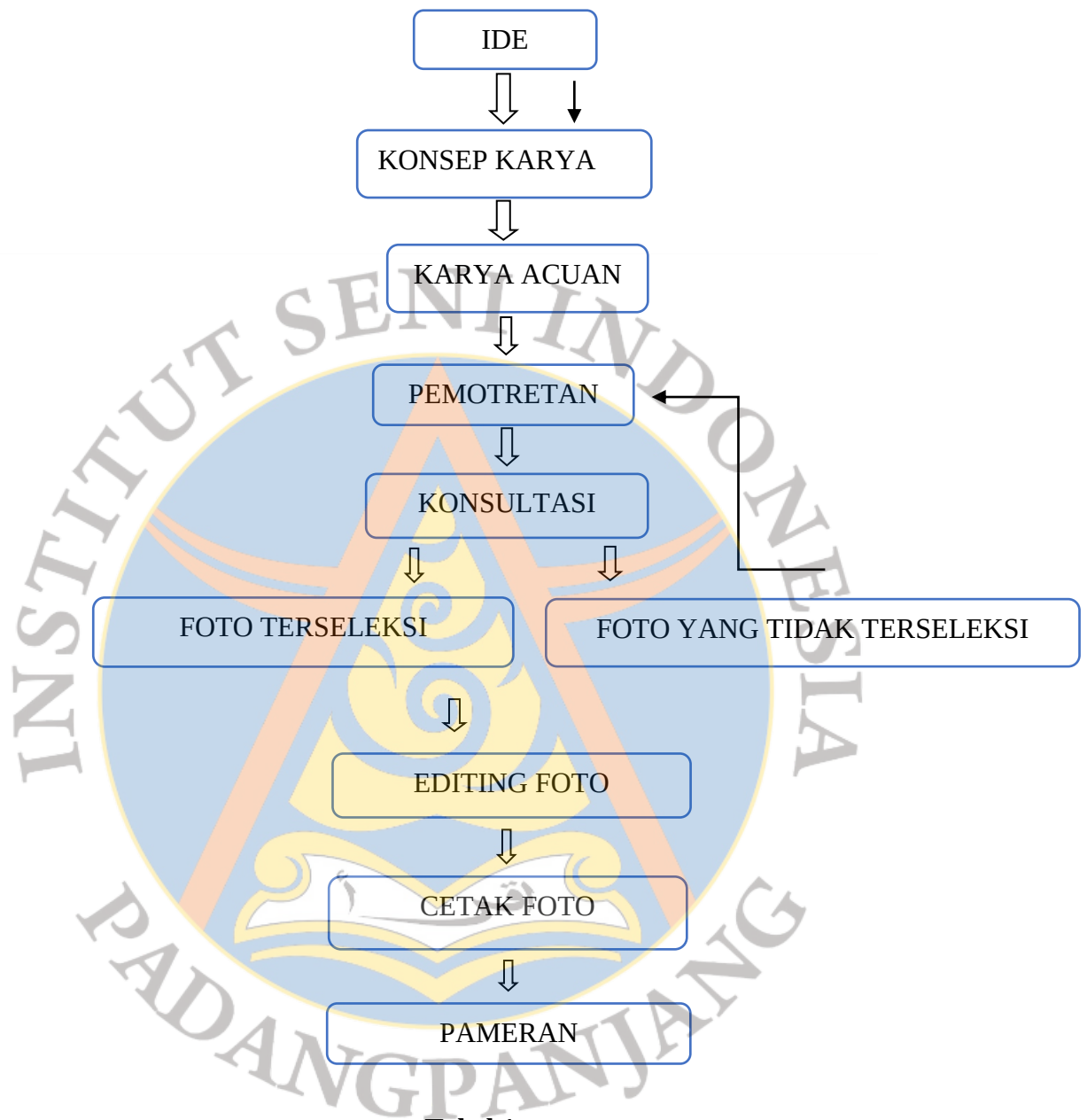
4. Penyajian karya

Penyajian karya ini nantinya akan berbentuk pameran. Pameran akan dilaksan di *Bakedai coffee and Roastery House* agar sesuai dengan konsep karya tersebut. karena produk yang akan di ciptakan berkaitan dengan kedai kopi. Kertas yang di gunakan oleh si pengkarya yaitu photo paper dengan laminanting doff bertujuan sebagi peredam pantulan cahaya yang ada di lokasi pameran. Bingkai yang di gunakan

yaitu *minimalis* bewarna hitam sehingga karya lebih menonjol dari bingkai yang di gunakan dan focus mata langsung ke karya foto.

Mengisi bahwasannya ada pameran pengkarya menambah cetakan *xbaner*, katalog pameran dan juga stiker. agar pameran leh terlihat. untuk memberi tahu pameran ada pameran pengkarya juga menyebar flayer di story Instagram dan di *post* oleh teman-teman pengkarya.





Tabel 1
Bagan Produksi Karya